

PT PRICOL SURYA INDONESIA

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Maret 2025 / *As Of March 31, 2025*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT PRICOL SURYA INDONESIA

Laporan Keuangan	<i>Financial Statements</i>
Pada Tanggal 31 Maret 2025	<i>As Of March 31, 2025</i>
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	<i>And For The Year Then Ended</i>
Beserta Laporan Auditor Independen	<i>With Independent Auditor's Report</i>
(Mata Uang Indonesia)	<i>(Indonesian Currency)</i>

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 38	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	:	Mohammad Rosyid Ridho	:	Name
Alamat kantor	:	Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, Indonesia	:	Office address
Nomor telepon	:	021 - 89119471	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pricol Surya Indonesia (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Company's financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the Company's internal control system.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Karawang, 28 April 2025 / April 28, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:



Mohammad Rosyid Ridho

Direktur Utama / President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00101/2.0961/AU.1/04/0628-3/1/IV/2025**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Pricol Surya Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan Perusahaan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00101/2.0961/AU.1/04/0628-3/1/IV/2025**To the Shareholders, Commissioner and Board of Directors
PT Pricol Surya Indonesia****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Pricol Surya Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of March 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS MORHAN DAN REKAN



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

28 April 2025 / April 28, 2025



00101

	Catatan / Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,20,21	76.879.925	52.240.009	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	2,5,20,21			Trade receivables - net
Pihak berelasi	19	-	5.112	Related party
Pihak ketiga		4.003.328	7.274.362	Third parties
Piutang lain-lain	2,20,21	88.669	-	Other receivable
Persediaan - bersih	2,6	7.162.474	11.111.574	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka		126.458	173.251	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	11a	6.349.738	6.109.722	Prepaid tax
Aset lain-lain	2,20,21	5.000	5.000	Other asset
Jumlah Aset Lancar		94.615.592	76.919.030	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pengembalian pajak	2,11d	1.800.938	6.979.265	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2,11e	402.736	564.210	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2,7	18.655.908	20.504.957	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih		45.372	113.431	Right-of-use asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		20.904.954	28.161.863	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		115.520.546	105.080.893	TOTAL ASSETS

	Catatan / Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,8,20,21	975.662	828.156	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2,9,20,21	3.856.371	5.394.353	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2,10	2.233.387	2.233.387	Sales advances
Utang pajak	11b	2.464.586	171.561	Taxes payable
Provisi		-	310.421	Provision
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,21	49.957	69.841	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.579.963	9.007.719	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,21	-	49.957	Lease liabilities, net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,12	3.988.370	3.596.865	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.988.370	3.646.822	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.568.333	12.654.541	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal \$AS1.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp10.110.000 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of US\$1,000 (full amount) or equivalent to Rp10,110,000 (full amount) per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 10.500 saham	13	106.155.000	106.155.000	Authorized, issued and fully paid - 10,500 shares
Selisih kurs atas setoran modal	14	26.845.700	26.845.700	Foreign exchange difference on paid-up capital
Defisit		(35.118.067)	(44.734.734)	Deficits
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		4.069.580	4.160.386	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS		101.952.213	92.426.352	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		115.520.546	105.080.893	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PRICOL SURYA INDONESIA
**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Year Ended
March 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	2,15,19	46.398.968	37.163.524	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,16,19	(31.579.123)	(27.736.919)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		14.819.845	9.426.605	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	2,17	(7.933.654)	(6.748.141)	General and administrative expenses
LABA USAHA		6.886.191	2.678.464	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan lain-lain - bersih	2,18	5.494.829	4.285.713	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		12.381.020	6.964.177	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini		(2.577.267)	(1.559.119)	Current
Tangguhan	2,11e	(187.086)	(477.005)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(2.764.353)	(2.036.124)	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		9.616.667	4.928.053	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,12	(116.418)	384.594	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2,11e	25.612	(84.611)	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		9.525.861	5.228.036	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRICOL SURYA INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
March 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Selish Kurs atas Setoran Modal / <i>Foreign Exchange Difference on Paid-up Capital</i>	Defisit / <i>Deficits</i>	Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / <i>Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non- Pengendali / <i>Non-Controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 April 2023	106.155.000	26.845.700	(49.662.787)	3.860.403	87.198.316	(157.302)	87.041.014	Balance as of April 1, 2023
Dampak likuidasi entitas anak	-	-	-	-	-	157.302	157.302	Effect of liquidation of subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	4.928.053	-	4.928.053	-	4.928.053	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	299.983	299.983	-	299.983	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024	106.155.000	26.845.700	(44.734.734)	4.160.386	92.426.352	-	92.426.352	Balance as of March 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	9.616.667	-	9.616.667	-	9.616.667	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(90.806)	(90.806)	-	(90.806)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	106.155.000	26.845.700	(35.118.067)	4.069.580	101.952.213	-	101.952.213	Balance as of March 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRICOL SURYA INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
March 31, 2025

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	12.381.020	6.964.177	Income before income tax
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile income before income tax to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	1.849.049	1.890.220	Depreciation of fixed assets
Beban pajak dan perizinan	1.574.716	-	Taxes and licenses expense
Beban imbalan kerja karyawan	275.087	629.226	Employee benefits expense
Penyusutan aset hak-guna	68.059	68.059	Depreciation of right-of-use asset
Bunga atas liabilitas sewa	6.960	12.632	Interest on lease liabilities
Pendapatan bunga	(2.163.523)	(912.247)	Interest income
Pemulihan atas penurunan nilai piutang usaha	(780.674)	(871.167)	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
Keuntungan selisih kurs belum direalisasi	(625.661)	(2.023.630)	Unrealized gain on foreign exchange
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai persediaan	(293.114)	-	Recovery of allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	645.168	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	76.525	Allowance for impairment of trade receivables
Keuntungan atas likuidasi entitas anak	-	(615.809)	Gain on liquidation of subsidiary
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	12.291.919	5.863.154	Operating income before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penurunan (kenaikan):			Decrease (increase) in:
Piutang usaha	4.173.244	3.821.747	Trade receivables
Piutang lain-lain	(88.669)	-	Other receivable
Persediaan	4.242.214	(2.951.150)	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	46.793	(71.045)	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	(240.016)	(1.287.075)	Prepaid tax
Aset lain-lain	-	(5.000)	Other asset
Kenaikan (penurunan):			Increase (decrease) in:
Utang usaha - pihak ketiga	147.506	(1.102.980)	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	(1.537.982)	(369.565)	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	(974.774)	Sales advances
Utang pajak	2.146.721	265.086	Taxes payable
Kas dihasilkan dari operasional	21.181.730	3.188.398	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	3.603.611	-	Tax refund received
Penerimaan bunga	2.163.523	912.247	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(2.741.384)	(3.386.608)	Income tax paid
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	(6.960)	(12.632)	Interest paid on lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	24.200.520	701.405	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	-	(450.000)	Acquisition of fixed assets
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(69.841)	(64.168)	Repayments of principal lease liabilities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	24.130.679	187.237	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	52.240.009	50.344.260	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	509.237	1.711.684	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKIBAT LIKUIDASI ENTITAS ANAK	-	(3.172)	CASH AND CASH EQUIVALENTS ARISING FROM LIQUIDATION OF SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	76.879.925	52.240.009	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Desember 2005 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan No. 11 Tahun 1970, tentang Penanaman Modal Asing. Persetujuan dari Presiden Republik Indonesia diperoleh melalui Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 1141/I/PMA/2005 tanggal 13 Oktober 2005. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-34667.HT.01.01.TH.2005 tanggal 28 Desember 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 109 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Tafieldi Nevawan, S.H., tentang perubahan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0442323.Tahun 2021 tanggal 31 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang produksi dan pemasaran instrumen cluster, pompa minyak dan sensor bahan bakar untuk pasar domestik dan ekspor.

Perusahaan berdomisili di Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah Pricol Ltd., perusahaan yang didirikan di India.

Komisaris, Direksi dan Karyawan

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	P. Muthuswamiganesh	:	Commissioner
Direksi				Board of Directors
Direktur Utama	:	Mohammad Rosyid Ridho	:	President Director
Direktur	:	Senthilkumar Kaliappan	:	Director

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki 30 karyawan tetap (tidak diaudit).

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 28 April 2025.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Pricol Surya Indonesia (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 3 dated December 1, 2005 of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., within the framework of Law No. 1 Year 1967 and No. 11 Year 1970, regarding Foreign Capital Investment. The approval from the President of the Republic of Indonesia was obtained through Approval Letter of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 1141/I/PMA/2005 dated October 13, 2005. The Company's Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-34667.HT.01.01.TH.2005 dated December 28, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 109 dated August 20, 2021 of Tafieldi Nevawan, S.H., concerning the change of the Commissioner of the Company. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0442323.Tahun 2021 dated August 31, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is in the field of producing and marketing of instrument cluster, oil pumps and fuel sensors for domestic and export markets.

The Company is domiciled at Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, West Java, Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent entity is Pricol Ltd., a company incorporated in India.

Commissioner, Board of Directors and Employees

The Company's Commissioner and Board of Directors as of March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Commissioner	:	P. Muthuswamiganesh	:	Commissioner
Board of Directors				Board of Directors
President Director	:	Mohammad Rosyid Ridho	:	President Director
Director	:	Senthilkumar Kaliappan	:	Director

As of March 31, 2025 and 2024, the Company had 30 permanent employees (unaudited).

Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on April 28, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

Penerapan Amendemen PSAK

Sejak 1 Januari 2024, penomoran PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana disahkan oleh DSAK IAI.

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2024. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian SAK which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI).

Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of amendments to PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

Adoption of Amendments to PSAK

Commencing January 1, 2024, the numbering of PSAK and ISAK has been changed as published by DSAK IAI.

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2024. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Amendments to PSAK 116, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (entitas pelapor).

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants; and
- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements.

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan, sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	<u>2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat	16.588

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL, biaya transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant balances with related parties are disclosed in Note 19 to the financial statements.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company are as follows (in full amount):

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	16.588	15.853	United States Dollar 1

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya amortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable, and other asset.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

- the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables - third parties and accrued expenses at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Company's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru di mana selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When a financial liability is exchanged with other financial liability from the same lender on substantially different terms, or if the requirements of the financial liability are substantially modified, then the exchange or modification of those requirements is recorded as early derecognition of the financial liability and recognition of a new financial liability where the difference between the carrying amount of each financial liability is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position, when and only when, 1) the Company currently has a legally enforceable right to set-off the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the price in an active market for that instrument. If there is no price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes allowance for expected credit loss (ECL) on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- (c) Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- (d) Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- (f) Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- (b) Breach of contract, such as a default or past due event;
- (c) The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- (d) It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- (f) The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and neither used as collateral nor restricted.

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Inventories consist of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

Fixed Assets

At the initial recognition, fixed assets are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition required. After initial recognition, the Company uses cost model in which all fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation, except for land, and accumulated impairment losses (if any).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir kepada Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun di mana terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8	Machineries
Peralatan pabrik	4	Factory equipment
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicle

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separated asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated, with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.

Depreciation of asset begins when it is available for use using straight-line method based on estimated useful lives of fixed assets, as follows:

The estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred; significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the years.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Management has reviewed the estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation and Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities (asset) for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang memerlukan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji-janji dalam kontrak untuk mengalihkan barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Employee Benefits (continued)

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Company performs its obligations; (b) the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Oleh karena itu, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka pelanggan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advances and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Sales advances are classified as current liability.

Receivables

A receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi jumlah nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi tersebut memenuhi. Oleh karena itu, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amount recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entity is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2 to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang berhak ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian untuk ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun-akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan meninjau analisis umur pada setiap tanggal pelaporan dan membuat penyisihan untuk persediaan yang usang dan bergerak lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi. Perusahaan mengestimasi nilai realisasi bersih dari barang jadi dan barang dalam proses tersebut terutama berdasarkan harga terakhir dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 6 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment for ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of these accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Impairment of Inventories

The Company reviews aging analysis at each reporting date and makes allowance for obsolete and slow-moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. The Company estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan disajikan pada Catatan 7 atas laporan keuangan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang dilaporkan atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan memengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12 to the financial statements.

Income Taxes

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Kas		
Dolar Amerika Serikat	6.014	4.955
Rupiah	2.475	5.143
Sub-jumlah	8.489	10.098
Kas di bank		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.041.490	7.680.853
PT Bank SBI Indonesia	77.514	187.483
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	55.556	76.240
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	281.361	153.694
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	136.782	176.023
PT Bank SBI Indonesia	2.933	5.518
Sub-jumlah	9.595.636	8.279.811
Deposito berjangka		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank SBI Indonesia	47.275.800	3.170.600
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	23.779.500
<u>Rupiah</u>		
PT Bank SBI Indonesia	17.000.000	17.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.000.000	-
Sub-jumlah	67.275.800	43.950.100
Jumlah	76.879.925	52.240.009

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, deposito berjangka memiliki tingkat bunga masing-masing berkisar antara 3,50% - 5,25% dan 2,50% - 5,25% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan sampai 3 (tiga) bulan serta dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll-over).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand	
United States Dollar	
Rupiah	
Sub-total	
Cash in banks	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank SBI Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank SBI Indonesia	
Sub-total	
Time deposits	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank SBI Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank SBI Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Sub-total	
Total	

As of March 31, 2025 and 2024, time deposits bear interest rates ranging from 3.50% - 5.25% and 2.50% - 5.25% per annum, respectively, with a term of 1 (one) month to 3 (three) months and can be extended automatically (automatic roll-over).

As of March 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents placed to related parties or used as collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2025	2024
<u>Pihak berelasi (Catatan 19)</u>		
Pricol Ltd.	-	7.736
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	2.624
Piutang berelasi - bersih	-	5.112
<u>Pihak ketiga</u>		
Suzuki Philippines Incorporated	1.206.658	1.166.603
PT Kawasaki Motor Indonesia	1.076.780	1.438.653
Harley-Davidson Motor Company	220.438	4.826.197
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.504.900	626.407
Saldo terbawa	4.008.776	8.057.860

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on customers

<u>Related party (Note 19)</u>	
Pricol Ltd.	
Less allowance for impairment of trade receivables	
Related party - net	
<u>Third parties</u>	
Suzuki Philippines Incorporated	
PT Kawasaki Motor Indonesia	
Harley-Davidson Motor Company	
Others (each below Rp1,000,000)	
Balance carried forward	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

	2025	2024
Pihak ketiga (lanjutan)		
Saldo bawaan	4.008.776	8.057.860
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5.448	783.498
Pihak ketiga - bersih	4.003.328	7.274.362
Bersih	4.003.328	7.279.474

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Dolar Amerika Serikat	2.627.553	6.251.954
Rupiah	1.381.223	1.813.642
Jumlah	4.008.776	8.065.596
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5.448	786.122
Bersih	4.003.328	7.279.474

c. Berdasarkan umur

	2025	2024
Belum jatuh tempo	3.794.910	3.132.873
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	213.866	38.027
31 - 60 hari	-	1.335.936
61 - 90 hari	-	1.382.536
Lebih dari 90 hari	-	2.176.224
Jumlah	4.008.776	8.065.596
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5.448	786.122
Bersih	4.003.328	7.279.474

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	786.122	3.051.794
Pemulihan (Catatan 18)	(780.674)	(871.167)
Penambahan (Catatan 18)	-	76.525
Penghapusan	-	(1.471.030)
Saldo akhir	5.448	786.122

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

a. Based on customers (continued)

Third parties (continued)
Balance brought forward
Less allowance for impairment of trade receivables
Third parties - net
Net

b. Based on currency

United States Dollar
Rupiah
Total
Less allowance for impairment of trade receivables
Net

c. Based on aging

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for impairment of trade receivables
Net

The movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2025	2024
Beginning balance	786.122	3.051.794
Recovery (Note 18)	(780.674)	(871.167)
Addition (Note 18)	-	76.525
Write-off	-	(1.471.030)
Ending balance	5.448	786.122

As of March 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment in value of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Bahan baku	4.844.800	4.187.339
Barang jadi	2.476.855	7.243.478
Barang dalam proses	192.873	325.925
Jumlah	7.514.528	11.756.742
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	352.054	645.168
Bersih	7.162.474	11.111.574

6. INVENTORIES

This account consists of:

Raw materials
Finished goods
Work-in-process
Total
Less allowance for impairment of inventories
Net

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	645.168
Pemulihan	(293.114)
Penambahan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	352.054

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap, diasuransikan terhadap seluruh potensi kerugian oleh PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (lihat Catatan 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the allowance for impairment of inventories are as follows:

	2024	
Beginning balance	1.123.076	
Recovery	-	
Addition	645.168	
Write-off	(1.123.076)	
Ending balance	645.168	

As of March 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment in value of inventories is sufficient to cover possible losses from impairment of inventories.

As of March 31, 2025 and 2024, the Company's inventories, along with its fixed assets, are insured against all potential losses by PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (see Note 11).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the inventories insured.

7. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2025				
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition Cost
Biaya Perolehan				
Tanah	13.288.380	-	13.288.380	Land
Bangunan	21.036.937	-	21.036.937	Buildings
Mesin	21.144.816	-	21.144.816	Machineries
Peralatan pabrik	12.850.046	-	12.850.046	Factory equipment
Peralatan kantor	5.155.847	-	5.155.847	Office equipment
Kendaraan	206.908	-	206.908	Vehicle
Jumlah	73.682.934	-	73.682.934	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	18.059.601	1.141.028	19.200.629	Buildings
Mesin	17.117.981	628.751	17.746.732	Machineries
Peralatan pabrik	12.805.514	22.991	12.828.505	Factory equipment
Peralatan kantor	5.121.170	7.138	5.128.308	Office equipment
Kendaraan	73.711	49.141	122.852	Vehicle
Jumlah	53.177.977	1.849.049	55.027.026	Total
Nilai Buku Bersih	20.504.957		18.655.908	Net Book Value
2024				
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition Cost
Biaya Perolehan				
Tanah	13.288.380	-	13.288.380	Land
Bangunan	21.036.937	-	21.036.937	Buildings
Mesin	20.694.816	450.000	21.144.816	Machineries
Peralatan pabrik	12.850.046	-	12.850.046	Factory equipment
Peralatan kantor	5.155.847	-	5.155.847	Office equipment
Kendaraan	206.908	-	206.908	Vehicle
Jumlah	73.232.934	450.000	73.682.934	Total

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2024 (lanjutan / continued)				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	16.918.573	1.141.028	-	18.059.601	Buildings
Mesin	16.454.494	663.487	-	17.117.981	Machineries
Peralatan pabrik	12.776.088	29.426	-	12.805.514	Factory equipment
Peralatan kantor	5.114.032	7.138	-	5.121.170	Office equipment
Kendaraan	24.570	49.141	-	73.711	Vehicle
Jumlah	51.287.757	1.890.220	-	53.177.977	Total
Nilai Buku Bersih	21.945.177			20.504.957	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 dibebankan pada:

Depreciation expense of fixed assets for the years ended March 31, 2025 and 2024 was charged to the following:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 16)	651.742	692.913	Cost of goods sold (Note 16)
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	1.197.307	1.197.307	General and administrative expenses (Note 17)
Jumlah	1.849.049	1.890.220	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, rincian persediaan dan aset tetap yang diasuransikan terhadap beberapa jenis risiko oleh PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika dan PT Asuransi Umum Mega adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

As of March 31, 2025 and 2024, the details of inventories and fixed assets insured against several types of risks by PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika and PT Asuransi Umum Mega are as follows (in full amount):

Jenis Risiko	Aset Tetap / Fixed Assets				Types of Risks
	Persediaan / Inventories	Bangunan / Buildings	Mesin / Machineries	Kendaraan / Vehicle	
Terorisme dan sabotase	\$AS500.000	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Terrorism and sabotage
Gempa bumi	\$AS500.000	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Earthquake
Semua risiko properti	-	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Property all risks
Kerusakan mesin	-	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Machinery breakdown
Kecelakaan	-	-	-	Rp260.500.000	Accident

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of March 31, 2025 and 2024.

8. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

8. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
PT Honoris Industry	611.195	469.069	PT Honoris Industry
PT Moda Grafics Auto Indonesia	364.467	323.257	PT Moda Grafics Auto Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	-	35.830	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	975.662	828.156	Total

9. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025
Jasa profesional	1.778.711
Biaya angkut	1.439.421
Bahan pendukung	237.617
Gaji dan tunjangan	201.153
Pajak bumi dan bangunan	165.682
Utilitas	33.787
Jumlah	3.856.371

9. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	1.757.208	Professional fees
	2.889.431	Freight
	237.617	Supporting materials
	307.324	Salaries and allowances
	165.682	Land and building tax
	37.091	Utilities
Total	5.394.353	

10. UANG MUKA PENJUALAN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, akun ini merupakan uang muka atas penjualan suku cadang dari PT Kreasi Mandiri Wintor Indonesia, pihak ketiga, sebesar Rp2.233.387.

10. SALES ADVANCE

As of March 31, 2025 and 2024, this account represents advances for sale of spare parts from PT Kreasi Mandiri Wintor Indonesia, a third party, amounted to Rp2,233,387.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp6.349.738 dan Rp6.109.722.

a. Prepaid Tax

As of March 31, 2025 and 2024, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp6,349,738 and Rp6,109,722, respectively.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	150
Pasal 21	120.881
Pasal 23	8.302
Pasal 25	-
Pasal 29	2.335.253
Jumlah	2.464.586

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2024	
	150	Income taxes:
	-	Article 4(2)
	7.294	Article 21
	164.117	Article 23
	-	Article 25
	-	Article 29
Total	171.561	

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12.381.020	6.964.177	Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Imbalan kerja karyawan	275.087	629.226	Employee benefits
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(780.674)	(871.167)	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan (pemulihan)	(293.114)	645.168	Allowance for impairment of inventories (recovery)
Penyusutan aset tetap	(51.691)	(53.858)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	76.525	Allowance for impairment of trade receivables
Saldo terbawa	11.530.628	7.390.071	Balance carried forward

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2025	2024	
Saldo bawaan	11.530.628	7.390.071	Balance brought forward
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	2.986.751	1.098.345	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(2.163.523)	(912.247)	Interest income already subjected to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak	12.353.856	7.576.169	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan kini	2.577.267	1.559.119	Current income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	242.014	314.064	Article 22
Pasal 25	-	1.969.401	Article 25
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 (Tagihan Pengembalian Pajak Pasal 28A)	2.335.253	(724.346)	Estimated Income Tax Payable Article 29 (Claim for Tax Refund Article 28A)

d. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak

d. Estimated Claims for Tax Refund

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Taksiran tagihan pajak:			Estimated claims for tax:
Pasal 28A:			Article 28A:
2023	724.346	724.346	2023
2020	195.753	195.753	2020
2019	-	1.508.271	2019
Taksiran pembayaran pajak:			Estimated payment for tax:
SKPKB:			SKPKB:
2020	880.839	880.839	2020
2019	-	3.670.056	2019
Jumlah	1.800.938	6.979.265	Total

Taksiran tagihan pengembalian pajak terkait kelebihan pembayaran pajak Pasal 28A dan pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima oleh Perusahaan untuk tahun pajak yang lalu. Perusahaan kemudian mengajukan surat keberatan untuk menggugat ketetapan Kantor Pajak. Manajemen berkeyakinan bahwa pemulihan pembayaran di atas adalah mungkin. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum ada hasil surat keberatan terbaru yang diajukan oleh Perusahaan.

Estimated claims for tax refund relate to tax overpayment under Article 28A and to payments made by the Company to the Tax Office in relation to Notice of Tax Underpayment Assessments (SKPKB) received by the Company for the past fiscal years. The Company has subsequently filed objection letters to appeal on the assessments of the Tax Office. Management believes that the recovery of the above payments is probable. As of the completion date of the financial statements, there is no update yet as to result of the objection letters filed by the Company.

Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan menerima Surat Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-010520.15/2022/PP/M/VA Tahun 2024, terkait dikabulkan sebagian banding atas kurang bayar Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp66.445, sehingga, taksiran tagihan pengembalian pajak Pasal 28A tahun 2019 sebesar Rp1.508.271 dibebankan pada beban umum dan administrasi. Pada tanggal 23 Januari 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas pembayaran SKPKB sebesar Rp3.603.611.

On November 18, 2024, the Company received Tax Court Decision Letter No. PUT-010520.15/2022/PP/M/VA Tahun 2024, concerning partial granting of an appeal against the Company's underpayment of Corporate Income Tax for the year 2019 amounted to Rp66,445, therefore, the estimated claim for tax Article 28A for 2019 which amounted to Rp1,508,271 was charged to general and administrative expenses. On January 23, 2025, the Company received a tax refund of Rp3,603,611 for the payment of SKPKB.

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Aset pajak tangguhan yang timbul dari beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets arising from temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

		2025						
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha		172.947	(171.748)	-	-	1.199	Allowance for impairment of trade receivables	
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan		141.937	(64.485)	-	-	77.452	Allowance for impairment of inventories	
Aset tetap		(541.984)	(11.372)	-	-	(553.356)	Fixed assets	
Imbalan kerja karyawan		791.310	60.519	25.612	-	877.441	Employee benefits	
Jumlah		564.210	(187.086)	25.612	-	402.736	Total	
		2024						
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance		
Perusahaan							The Company	
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha		671.395	(498.448)	-	-	172.947	Allowance for impairment of trade receivables	
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan		-	141.937	-	-	141.937	Allowance for impairment of inventories	
Aset tetap		(530.136)	(11.848)	-	-	(541.984)	Fixed assets	
Imbalan kerja karyawan		737.492	138.429	(84.611)	-	791.310	Employee benefits	
Entitas Anak							Subsidiary	
Penyisihan atas persediaan		247.075	-	-	(247.075)	-	Allowance for impairment of inventories	
Jumlah		1.125.826	(229.930)	(84.611)	(247.075)	564.210	Total	

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Rinaldi dan Zulhamdi, dengan laporan masing-masing pada tanggal 11 Februari 2025 dan 30 Januari 2024, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

	2025
Usia pensiun	58 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun / per year
Tingkat diskonto	7% per tahun / per year
Tingkat cacat	10%
Tingkat mortalita	TMI IV

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025
Beban jasa kini	391.257
Beban bunga	251.780
Biaya jasa lalu	(367.950)
Jumlah	275.087
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyesuaian pengalaman	380.185
Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(263.767)
Jumlah	116.418

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	3.596.865
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	275.087
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	116.418
Saldo akhir	3.988.370

Analisis sensitivitas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2025
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions
Tingkat diskonto	1% (217.737)
Tingkat pertumbuhan gaji	1% 263.767

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of March 31, 2025 and 2024, the Company has recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Rinaldi dan Zulhamdi, with reports dated February 11, 2025 and January 30, 2024, respectively, using the "Projected Unit Credit" method and the assumptions used are as follows:

	2024	
56 tahun / years		Retirement age
7% per tahun / per year		Salary increase rate
7% per tahun / per year		Discount rate
10%		Disability rate
TMI IV		Mortality rate

The employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	
386.189		Current service costs
243.037		Interest costs
-		Past service costs
629.226		Total
(213.056)		Actuarial loss (gain) on experience adjustments
(171.538)		Actuarial gain on changes in financial assumptions
(384.594)		Total

Estimated liabilities for employee benefits as shown in the statement of financial position is as follows:

	2024	
3.352.233		Beginning balance
629.226		Employee benefits expense (Note 17)
(384.594)		Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
3.596.865		Ending balance

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2025	
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability	
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1% (217.737)	248.327
Tingkat pertumbuhan gaji	1% 263.767	(235.212)

Discount rate
Salary growth rate

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

2024			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(199.538)	227.765
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	223.892	(199.862)
			Discount rate Salary growth rate

13. MODAL SAHAM

13. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Pricol Ltd.	10.499	99,99%	106.144.890	Pricol Ltd.
Pricol Holdings Ltd.	1	0,01%	10.110	Pricol Holdings Ltd.
Jumlah	10.500	100,00%	106.155.000	Total

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Net debt is calculated as trade payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Utang usaha - pihak ketiga	975.662	828.156
Beban masih harus dibayar	3.856.371	5.394.353
Liabilitas sewa	49.957	119.798
Jumlah	4.881.990	6.342.307
Dikurangi kas dan setara kas	76.879.925	52.240.009
Utang bersih	(71.997.935)	(45.897.702)
Jumlah ekuitas	101.952.213	92.426.352
Rasio pengungkit	(0,71)	(0,49)

13. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The computation of gearing ratio is as follows:

Trade payables - third parties
Accrued expenses
Lease liabilities
Total
Less cash and cash equivalents
Net payables
Total equity
Gearing ratio

14. SELISIH KURS ATAS SETORAN MODAL

Modal Perusahaan dinyatakan dalam Akta Perusahaan dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat. Selisih kurs atas setoran modal yang muncul menunjukkan dana yang diterima oleh Perusahaan sebagai hasil dari selisih kurs antara Rupiah (Rp) dan Dolar Amerika Serikat (\$AS) sebagaimana yang dinyatakan di Akta dan selisih kurs aktual pada tanggal modal tersebut disetorkan oleh pemilik modal.

14. FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON PAID-UP CAPITAL

The capital of the Company is stated in the Articles of Incorporation in both Indonesia and the United States currencies. Foreign exchange difference on paid-up capital represents fund received by the Company as a result of the exchange rate difference between the Rupiah (Rp) equivalent and United States Dollar (US\$) as stated in the Articles of Incorporation and actual exchange rate ruling on the date the foreign currency capital was contributed by the shareholders.

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Ekspor	31.202.800	19.059.392
Domestik	15.196.168	18.104.132
Jumlah	46.398.968	37.163.524

15. NET SALES

The details of this account are as follows:

Export
Domestic
Total

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bahan baku		
Saldo awal	4.187.339	7.172.612
Pembelian	18.869.606	20.007.702
Penyisihan penurunan nilai persediaan (pemulihan) (Catatan 6)	(162.534)	448.482
Saldo akhir (Catatan 6)	(4.844.800)	(4.187.339)
Bahan baku yang digunakan	18.049.611	23.441.457
Upah langsung	5.171.306	4.856.208
Beban pabrikasi	3.648.051	4.055.915
Jumlah biaya produksi	26.868.968	32.353.580
Barang dalam proses		
Saldo awal	325.925	392.924
Saldo akhir (Catatan 6)	(192.873)	(325.925)
Beban pokok produksi	27.002.020	32.420.579

16. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

Raw materials
Beginning balance
Purchases
Allowance for impairment of inventories (recovery) (Note 6)
Ending balance (Note 6)
Raw materials used
Direct labor
Factory overhead
Total manufacturing cost
Work-in-process
Beginning balance
Ending balance (Note 6)
Cost of goods manufactured

16. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2025
Beban pokok produksi (lanjutan)	27.002.020
Barang jadi	
Saldo awal	7.243.478
Penyisihan penurunan nilai persediaan (pemulihan) (Catatan 6)	(189.520)
Saldo akhir (Catatan 6)	(2.476.855)
Jumlah	31.579.123

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2025
Pengangkutan dan pengiriman	1.475.903
Perbaikan dan pemeliharaan	732.676
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	651.742
Utilitas	510.870
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000)	276.860
Jumlah	3.648.051

16. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2024
Cost of goods manufactured (continued)	32.420.579
Finished goods	
Beginning balance	2.363.132
Allowance for impairment of inventories (recovery) (Note 6)	196.686
Ending balance (Note 6)	(7.243.478)
Total	27.736.919

The details of factory overhead costs are as follows:

	2024
Freight and delivery	1.832.148
Repairs and maintenance	784.935
Depreciation of fixed assets (Note 7)	692.913
Utilities	523.891
Others (each below Rp500,000)	222.028
Total	4.055.915

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji dan tunjangan	3.967.423
Pajak dan perizinan	1.293.160
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	1.197.307
Jasa profesional	674.600
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 12)	275.087
Asuransi	141.967
Telekomunikasi	88.995
Perjalanan dinas	76.619
Penyusutan aset hak-guna	68.059
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	150.437
Jumlah	7.933.654

17. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2024
Salaries and allowances	3.380.810
Taxes and licenses	308.413
Depreciation of fixed assets (Note 7)	1.197.307
Professional fees	728.080
Employee benefits expense (Note 12)	629.226
Insurance	137.598
Telecommunication	83.159
Travelling	42.729
Depreciation of right-of-use asset	68.059
Others (each below Rp50,000)	172.760
Total	6.748.141

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Keuntungan selisih kurs - bersih	2.564.566
Pendapatan bunga	2.163.523
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	780.674
Bunga atas liabilitas sewa	(6.960)
Keuntungan atas likuidasi entitas anak	-
Provisi utang pajak	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-
Lain-lain	(6.974)
Bersih	5.494.829

18. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of this account are as follows:

	2024
Gain on foreign exchange - net	1.990.936
Interest income	912.247
Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 5)	871.167
Interest on lease liabilities	(12.632)
Gain on liquidation of subsidiary	615.809
Provision for tax liabilities	(310.421)
Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)	(76.525)
Others	295.132
Net	4.285.713

19. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
Pricol Ltd.	Entitas induk langsung dan terakhir / Immediate and ultimate parent entity
Pricol Asia Pte. Ltd.	Entitas sepengendali / Entity under common control
Pricol Logistics Pvt. Ltd.	Entitas sepengendali / Entity under common control

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	2025	2024
Aset		
<u>Piutang usaha</u>		
Pricol Ltd.	-	5.112
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,005%
Penjualan Bersih		
Pricol Ltd.	1.624.871	7.610
Persentase terhadap penjualan bersih	3,50%	0,02%
Pembelian		
Pricol Ltd.	2.541.785	7.105.378
Pricol Asia Pte. Ltd.	1.427.350	1.326.437
Pricol Logistics Pvt. Ltd.	573.364	360.472
Jumlah	4.542.499	8.792.287
Persentase terhadap jumlah pembelian	24,07%	43,94%

19. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions
Piutang usaha - bersih, penjualan bersih dan pembelian / Trade receivables - net, sales and purchases
Pembelian / Purchases
Pembelian / Purchases

The details of balances arising from transactions with related parties are as follows:

Assets
<u>Trade receivables</u>
Pricol Ltd.
Percentage to total assets
Net Sales
Pricol Ltd.
Percentage to net sales
Purchases
Pricol Ltd.
Pricol Asia Pte. Ltd.
Pricol Logistics Pvt. Ltd.
Total
Percentage to total purchases

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2025 and 2024, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable and other asset

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables - third parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga inkremental.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
Aset Moneter		
Kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat	3.403.447	56.456.374
Piutang usaha Dolar Amerika Serikat	158.401	2.627.553
Jumlah		59.083.927

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental borrowing rate.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks such as foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management and policies in certain areas such as foreign currency risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Currency Risk

As of March 31, 2025 and 2024, the Company has monetary assets in foreign currency, as follows:

	2024		
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
Monetary Assets			
Cash and cash equivalents United States Dollar	2.201.453	34.899.631	
Trade receivables United States Dollar	394.370	6.251.954	
Total		41.151.585	

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

		2025	
		Dampak pada / Effect on	
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat			
Menguat	2,20%	1.354.335	1.354.335
Melemah	2,20%	(1.354.335)	(1.354.335)
		2024	
		Dampak pada / Effect on	
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat			
Menguat	2,17%	694.884	694.884
Melemah	2,17%	(694.884)	(694.884)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, setara kas dan aset lain-lain termasuk risiko kredit yang timbul dari piutang yang belum dibayar.

Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash in banks, cash equivalents and other asset including credit risk arising from outstanding receivables.

Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	76.871.436	-	-	-	76.871.436	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	3.794.910	208.418	5.448	(5.448)	4.003.328	Trade receivables
Piutang lain-lain	88.669	-	-	-	88.669	Other receivables
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	80.760.015	208.418	5.448	(5.448)	80.968.433	Total

	2024					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	52.229.911	-	-	-	52.229.911	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	3.132.873	4.146.601	786.122	(786.122)	7.279.474	Trade receivables
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	55.367.784	4.146.601	786.122	(786.122)	59.514.385	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2025, pembayaran kontraktual yang belum didiskontokan atas liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2024:

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

As of March 31, 2025 and 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of March 31, 2025, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of March 31, 2024:

	2024					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	828.156	-	828.156	-	828.156	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	5.394.353	-	5.394.353	-	5.394.353	Accrued expenses
Liabilitas sewa	76.800	51.200	128.000	(8.202)	119.798	Lease liabilities
Jumlah	6.299.309	51.200	6.350.509	(8.202)	6.342.307	Total

22. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

22. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2025:

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

The Company is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

